

***MODERATING EARNINGS MANAGEMENT ON THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE***

**MODERASI MANAJEMEN LABA PADA PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Ireva Suryananingtyas<sup>1\*</sup>, Rida Perwita Sari<sup>2</sup>, Acynthia Ayu Wilasittha<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

[20013010133@student.upnjatim.ac.id](mailto:20013010133@student.upnjatim.ac.id), [ridaps.ak@upnjatim.ac.id](mailto:ridaps.ak@upnjatim.ac.id), [acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id](mailto:acynthia.ayu.ak@upnjatim.ac.id)

**ABSTRACT**

*The aim of this study was to ascertain the relationship between Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility and financial performance when earnings management was employed as a moderator. A quantitative methodology is used to conduct the research. Listed on the IDX during the period 2020-2022, consumer non-cyclicals companies comprised the research samples. This inquiry has made use of secondary data. The sample technique employed in this experiment was purposeful sampling. Data analysis for this study was done using PLS-SEM, which was assessed using WarpPLS 7.0. The outcomes of the study indicate that neither CSR nor GCG can influence financial performance, nor can earnings management act as a moderate between GCG and financial success. However, the influence of GCG on financial performance can be moderated by earnings management.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility; Earning management; Financial Performance; Good Corporate Governance.*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility dengan kinerja keuangan ketika manajemen laba digunakan sebagai pemoderasi. Metodologi kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 yang termasuk dalam kategori perusahaan consumer non-cyclicals menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan PLS-SEM, yang dianalisis dengan menggunakan WarpPLS 7.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik CSR maupun GCG tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dan manajemen laba tidak dapat berperan sebagai pemoderasi antara GCG dan kinerja keuangan. Namun, pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dapat dimoderasi oleh manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan; Good Corporate Governance*

**PENDAHULUAN**

Pada era saat ini, perusahaan telah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Kondisi ekonomi yang tidak stabil dan kemajuan teknologi telah merubah cara perusahaan beroperasi, sehingga tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi semakin meningkat. Dalam membuat keputusan untuk menanamkan modalnya, investor akan menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan menghitung kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tidak hanya mencakup pencatatan pendapatan dan laba, tetapi juga penciptaan nilai jangka panjang, pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan, dan kontribusi keberlanjutan bisnis jangka panjang (Sari dkk., 2020).

Perusahaan yang mempraktikkan GCG akan menghormati prinsip-prinsip moral yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap organisasi, sehingga menghasilkan lebih banyak investasi dan meningkatkan kinerja keuangan (Fajriah dkk., 2022). Menurut penelitian Yushmananto dkk. (2023) jika manajer yang oportunis melakukan manajemen laba dan perusahaan gagal menerapkan GCG yang baik, maka nilai perusahaan juga akan menurun. Untuk itu, GCG yang terpercaya sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pencatatan dan penggelembungan laba. Tata kelola yang efektif membutuhkan struktur yang kuat untuk mendorong pertumbuhan kepercayaan *Stockholder* dan menjamin keadilan bagi seluruh pihak yang

terlibat, sehingga menghasilkan nilai dan mendapatkan keunggulan kompetitif yang mempengaruhi kinerja keuangan organisasi (Mahrani & Soewarno, 2018).

Lima prinsip GCG adalah akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, independensi, dan kewajaran. Salah satu prinsip GCG, tanggung jawab, terkait erat dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena mengharuskan manajemen untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan atas semua keputusan manajemen perusahaan sebagai cara untuk membalas kepercayaan mereka. Berdasarkan pemikiran ini, perusahaan menerapkan CSR, karena CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan kinerja sosial dan lingkungannya. Perbaikan lingkungan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan posisi perusahaan organisasi (Mahrani & Soewarno, 2018).

Pada penelitian Habbash & Haddad (2019) menemukan bahwa perusahaan - perusahaan di Arab Saudi yang melakukan tindakan CSR lebih cenderung memanipulasi laba mereka. Para manajer memanipulasi laba untuk menarik hati para pemangku kepentingan, sehingga lebih kecil kemungkinannya untuk dipecat karena CSR digunakan sebagai strategi penguatan. Sebaliknya, pada penelitian Rahmawardani & Muslichah, (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat mengurangi manipulasi laba, meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, dan membangun hubungan jangka panjang dengan investor. Keterbukaan dalam pelaporan memastikan informasi yang akurat disajikan.

Pada penelitian mengenai efek moderasi manajemen laba ditemukan kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Pada penelitian Setiyawan (2022) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memperlemah hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan, sedangkan pada penelitian Mahrani & Soewarno (2018) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara GCG dan kinerja keuangan dengan manajemen laba. Penelitian lain oleh Aqabna dkk. (2023), Chen & Hung (2021), Gonçalves dkk. (2021), dan Akbar & Dewayanto (2022) menemukan bahwa peran moderasi manajemen laba memberikan dampak negatif terhadap hubungan CSR dengan kinerja keuangan, namun pada penelitian penelitian Kusumawati dkk. (2022), Wijaya & Sherly (2017), dan Ruwanti & Rambe (2019) menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan bagaimana manajemen laba memoderasi dampak GCG dan CSR terhadap keberhasilan keuangan. Bagi perusahaan yang ingin mengawasi aspek yang dapat berdampak pada

kinerja keuangan mereka akan menemukan bahwa penelitian ini berguna. Selain itu, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan keuangan organisasi, kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menunjang investor dalam menghasilkan keputusan keuangan yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (variabel dependen), manajemen laba (variabel moderasi), CSR dan GCG (variabel independen). Perusahaan-perusahaan dalam kategori consumer non-cyclicals yang terdaftar selama periode 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan populasi dalam penelitian. Dari 125 perusahaan yang tercatat, hanya 35 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, dan metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Terdapat 105 sampel secara keseluruhan selama tiga tahun. Melalui metode dokumentasi dan analisis literatur, data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan. Data penelitian berasal dari perusahaan-perusahaan yang diteliti dan juga dari situs web BEI. Teknik analisis dan uji hipotesis yang dipakai yaitu menggunakan pendekatan Partial least Squares Equationi Modeling (PLS-SEM) dengan menggunakan alat uji berupa software WarpPLS 7.0.

## Definisi operasional dan pengukuran variabel Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas dan tobin's Q. Menurut Nisa & Hariyanti (2022) *Return On Assets* (ROA) menampilkan laba yang dihasilkan dari semua aset perusahaan. ROA mengukur seberapa baik bisnis mengubah total asetnya menjadi laba. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Gozali dkk. (2022) ROE digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik manajemen mengalokasikan modal untuk menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung ROE.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Menurut Kyere & Ausloos (2021) aset perusahaan sekarang dan potensi pertumbuhannya di masa yang akan datang dapat dievaluasi dengan mengukur Tobin's Q. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung Tobin's Q.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total nilai pasar perusahaan}}{\text{Total Aset}}$$

### Good Corporate Governance

Untuk menjamin agar manajemen bertindak untuk kepentingan terbaik stakeholders, GCG memiliki mekanisme yang bertindak sebagai pengendalian dan pengawasan (Affes & Jarboui, 2023). Pengukuran GCG dapat dihitung melalui indikator-indikator sebagai berikut.

Menurut Hariadi dkk. (2022) dewan komisaris independen memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan pengungkapan dan transparansi, menetapkan aturan untuk standar etika dan perilaku perusahaan dan organ-organnya, serta mengawasi penerapan GCG dalam organisasi. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung dewan komisaris independen.

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Orang-orang yang dipilih oleh *stockholders* untuk menjadi anggota dewan direksi memiliki tanggung jawab sebagai pengawas manajemen demi kepentingan bisnis (Nisa & Hariyanti, 2022). Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung dewan direksi.

$$DD = \text{Jumlah anggota dewan direksi}$$

Dewan komisaris perusahaan menunjuk sekelompok individu dalam komite audit untuk mengawasi prosedur pelaporan keuangan guna menjadi mekanisme kontrol (Gozali dkk., 2022). Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung komite audit.

$$KA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Kepemilikan manajerial terkait dengan banyaknya saham yang dikuasai oleh manajemen, yang biasanya merupakan saham minoritas dan mewakili kepentingan *stockholder* (Hariadi dkk., 2022). Dengan kepemilikan manajerial memberikan motivasi kepada manajer untuk mengelola laba dengan baik, manajer cenderung akan beroperasi dengan hati-hati dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham. Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direksi & Komisaris}}{\text{Jumlah total saham biasa}}$$

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham oleh pemerintah, organisasi internasional, dan badan hukum lainnya dengan tujuan untuk mengawasi manajemen perusahaan (Hariadi dkk. (2022). Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### Corporate Social Responsibility

CSR diartikan sebagai aktivitas bisnis yang semata-mata berfokus pada tujuan sosial dan bukan pada keuntungan, serta tidak bergantung pada paksaan hukum dari negara tempat bisnis tersebut

beroperasi (Mahrani & Soewarno, 2018). Dalam penelitian ini variabel CSR diukur menggunakan *Global Reporting Initiative* Generasi Keempat (GRI-G4), yang memiliki total item skor 91, digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel CSR. Semakin tingginya pengungkapan CSR, maka perusahaan tersebut semakin besar juga. Pengukuran CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRD = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal (91)}}$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba menjadi variabel moderasi pada penelitian ini diukur menggunakan *Modified Jones Model* oleh Dechow dkk. (1995), model ini dapat mengurangi dugaan kecenderungan kesalahan pengukuran akrual diskresioner ketika ukuran diskresioner diukur melalui laba. Pengukuran manajemen laba melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Menghitung akrual secara keseluruhan.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Untuk mendapatkan koefisien regresi, proyeksikan total akrual dengan memakai pendekatan OLS.

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

3. Koefisien regresi dipakai dalam menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA).

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

4. Gunakan model estimasi Jones untuk menghitung *discretionary accruals*, atau jumlah akrual yang menunjukkan manajemen laba.

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it-1}$$

Keterangan :

$TA_{it}$  (Jumlah akrual perusahaan i pada tahun t);  $NI_{it}$  (Keuntungan bersih perusahaan tertentu pada tahun tertentu);  $CFO_{it}$  (Arus kas operasional perusahaan pada tahun tertentu);  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  (estimasi OLS);  $e$  (Sisa yang menunjukkan bagian diskresioner dari total akrual dari perusahaan tertentu);  $NDA_{it}$  (Akrual yang bukan berasal dari keputusan diskresioner perusahaan tertentu pada tahun tertentu);  $\Delta Rev_{it}$  (Selisih pendapatan perusahaan tertentu pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya);  $\Delta Rec_{it}$  (Selisih piutang usaha bersih perusahaan tertentu dari tahun tertentu ke tahun sebelumnya);  $PPE_{it}$  (Aktiva tetap kotor perusahaan tertentu pada tahun tertentu),  $A_{it-1}$  (Total aktiva perusahaan tertentu pada periode t-1);  $DA_{it}$  (Nilai diskresioner akrual perusahaan tertentu pada periode tertentu)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Pada uji model pengukuran, ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu uji validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas.

**Tabel 1.** Uji Validitas Konvergen

	GCG(X1)	CSR(X2)	FP(Y)	EM(M)	EM*GCG	EM*CSR
DKI	0,609					
DD	-0,347					
KA	0,030					
KM	-0,859					
KI	0,888					
CSR		1,000				
ROA			0,939			
ROE			0,927			
Tobin's			0,485			
EM				1,000		
EM*GCG					1,000	
EM*CSR						1,000

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

**Tabel 2.** Nilai Average Variance Extracted (AVE)

	AVE
GCG	0,635
CSR	1,000
FP	0,812
EM	1,000
EM*GCG	1,000
EM*CSR	1,000

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

Sesuai dengan hasil pengujian validitas konvergen pada tabel 1 dan 2, Tobin's Q, DD (Dewan direksi), KA (komite audit), dan KM (kepemilikan manajerial) merupakan indikator yang tidak memenuhi syarat. Sebab, nilai *loading factor* dari indikator-indikator tersebut kurang dari 0,7 yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut tidak valid secara konvergen. DKI (Dewan komisaris independen), manajemen laba, KI (kepemilikan institusional), CSR, ROA, dan ROE merupakan indikator yang memenuhi standar. Dengan AVE lebih dari 0,5 dan nilai *loading factor* lebih dari 0,7, indikator tersebut dianggap valid.

**Tabel 3.** Nilai Validitas Diskriminan

	GCG(X1)	CSR(X2)	FP(Y)	EM(M)	EM*GCG	EM*CSR
DKI	0,824	-0,223	0,390	-0,338	-0,269	-0,255
DD	0,824	0,223	-0,390	0,338	0,269	0,255
KA	0,000	1,000	0,000	0,000	0,000	0,000
KM	0,024	-0,014	0,960	0,040	0,049	0,003
KI	-0,024	0,014	0,960	-0,040	-0,049	-0,003
CSR	0,000	0,000	0,000	1,000	0,000	0,000
ROA	0,000	0,000	0,000	0,000	1,000	0,000
ROE	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	1,000

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

Dari hasil pengujian dari tabel 3 mengungkapkan bahwa setiap indikator telah memenuhi kriteria karena memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dari konstruk lainnya, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator penelitian ini telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

**Tabel 4.** Composite Reliability

Composite Reliability	
GCG	0,808
CSR	1,000
FP	0,960
EM	1,000
EM*GCG	1,000
EM*CSR	1,000

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

Dari hasil pengujian dari tabel 4 ditemukan bahwa semua variabel penelitian telah memenuhi kriteria, yaitu memiliki nilai *composite reliability* sebesar lebih dari 0,70. Disimpulkan variabel-variabel penelitian ini ditemukan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

### Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *Inner model* dapat ditentukan dengan memeriksa proporsi varians yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi variabel laten endogen (R-Square) dan relevansi prediktif (Q-Square).

**Tabel 5.** Uji R-square dan Q-Square

	Nilai
R-squared	0,238
Adjusted R-squared	0,208
Q-squared	0,290

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

Hasil pengujian Tabel 5 mengungkapkan bahwa nilai R Square adalah 0,238. Hal tersebut menandakan bahwa model penelitian ini lemah karena hanya 23,8% variabel yang berinteraksi, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel luar. Nilai Q Square ditemukan sebesar 0,290, yang mengindikasikan model penelitian ini memenuhi persyaratan untuk memiliki nilai Q<sup>2</sup> lebih dari 0. Akibatnya, model ini dianggap relevan secara prediktif.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menghitung probabilitas (P-value). Penelitian ini menggunakan ambang batas P-value 0,05 atau 5%. Jika P-value kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak; jika P-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis

No.	Hubungan antara variabel	Path coefficients	P values	Keterangan
1	GCG(X1) → FP(Y)	0,138	0,072	Ditolak
2	CSR(X2) → FP(Y)	0,096	0,159	Ditolak
3	EM(M)* GCG(X1) → FP(Y)	-0,429	<0,001	Diterima
4	EM(M)* CSR(X2) → FP(Y)	-0,103	0,141	Ditolak

Sumber : Olahan data dengan WarpPLS 7.0. (2024)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil bahwa, pada hubungan GCG terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa nilai P-value 0,072, maka sesuai kriteria disimpulkan bahwa H1 ditolak. Pada hubungan CSR terhadap kinerja keuangan, ditemukan bahwa nilai P-value 0,159, maka sesuai kriteria disimpulkan bahwa H2 ditolak. Pada hubungan manajemen sebagai moderator terhadap hubungan antara GCG dengan kinerja keuangan, ditemukan bahwa nilai P-value <0,001, maka sesuai kriteria disimpulkan bahwa H3 diterima. Pada hubungan manajemen laba sebagai moderator terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan, ditemukan bahwa nilai P-value 0,141, maka sesuai kriteria disimpulkan bahwa H4 ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan temuan pada tabel 6 disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Temuan ini sesuai dengan penelitian oleh Yushmananto dkk. (2023), Rizki & Saad (2023), Wahyuningsih (2020), dan Avilya & Ghazali (2022) bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh GCG. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh penerapan GCG yang telah dilakukan, hal ini dimungkinkan karena investor memiliki faktor lain yang perlu dipertimbangkan ketika melakukan investasi. GCG merupakan suatu sistem yang hanya dapat menjadi pengawas untuk menekan konflik kepentingan, namun hal tersebut tidak menjamin masalah keagenan akan hilang dan terselesaikan.

### Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan temuan pada tabel 6 disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ramadhan & Sulistyowati (2022), Septiani & Wahyuni (2023), dan Fitriya & Setyorini (2019) bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh CSR. Artinya implementasi CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebab tujuannya bukan hanya keuntungan keuangan, namun pembangunan sosial ekonomi yang holistik, terlembaga, dan berkelanjutan. Alasan lainnya mungkin karena investor memiliki pertimbangan lainnya dalam menanamkan modalnya yang mungkin tidak memprioritaskan faktor-faktor sosial dan lingkungan.

### Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dimoderasi manajemen laba

Berdasarkan temuan pada tabel 6 disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Temuan ini sesuai dengan penelitian penelitian Mahrani & Soewarno (2018) yang mengimplikasikan bahwa strategi manajemen laba organisasi dapat mengurangi atau menutupi keuntungan dari penerapan ide GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba akan meningkat dalam situasi di mana pengawasan GCG tidak lagi efektif. Manajemen laba berefek negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, mengikis kepercayaan investor, dan menurunkan kualitas informasi laba. Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip GCG, merusak GCG, dan merugikan keuntungan perusahaan.

### Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dimoderasi manajemen laba

Berdasarkan temuan pada tabel 6 disimpulkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Temuan ini sesuai dengan penelitian Kusumawati dkk. (2022), Wijaya & Sherly (2017), dan Ruwanti & Rambe (2019) bahwa manajemen laba tidak dapat menjadi moderator terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Artinya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak mampu mengubah atau memoderasi dampak dari pelaksanaan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor memprioritaskan keuntungan daripada manajemen laba ketika membuat pilihan investasi. CSR difokuskan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, sedangkan manajemen laba lebih berkaitan dengan keuangan perusahaan. Transparansi dan kredibilitas sangat penting bagi keberhasilan CSR, sedangkan manajemen laba dianggap tidak bermoral dan merugikan. Oleh karena itu, manajemen laba tidak memiliki efek moderasi pada hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari pengujian dan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang diambil yaitu kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh GCG atau CSR. Korelasi hubungan GCG dengan kinerja keuangan dapat diperlemah oleh manajemen laba. Manajemen laba tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan.

### Saran

Dua rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dapat diberikan berdasarkan temuan peneliti. Penelitian selanjutnya harus menggunakan berbagai indikator untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan lebih unggul, dan mereka harus memperluas ukuran sampel mereka untuk

menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dan lebih unggul.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. F., & Dewayanto, T. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32956>
- Aqabna, S. M., Aga, M., & Jabari, H. N. (2023). Firm Performance, Corporate Social Responsibility and the Impact of Earnings Management during COVID-19: Evidence from MENA Region. *Sustainability*, 15(2), 1485. <https://doi.org/10.3390/su15021485>
- Avilya, L. T., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), Article 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36387>
- Chen, R. C. Y., & Hung, S. (2021). Exploring the impact of corporate social responsibility on real earning management and discretionary accruals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(1), 333–351. <https://doi.org/10.1002/csr.2052>
- Fajriah, Y., Jumady, E., & Halim, A. (2022). Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Financial Performance. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.944>
- Fitriya, E., & Setyorini, L. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.32528/jiai.v4i1.2196>
- Gonçalves, T., Gaio, C., & Ferro, A. (2021). Corporate Social Responsibility and Earnings Management: Moderating Impact of Economic Cycles and Financial Performance. *Sustainability*, 13(17), Article 17. <https://doi.org/10.3390/su13179969>
- Habbash, M., & Haddad, L. (2019). The impact of corporate social responsibility on earnings management practices: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1073–1085. <https://doi.org/10.1108/SRJ-09-2018-0232>
- Kusumawati, R., Asyilah, N. H., & Bukhori, I. (2022). Corporate Social Responsibility's (CSR) Impact on Financial Performance: Moderating Effects of Earnings Management and Leverage. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.12888>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. 6.
- Rizki, R. D. N., & Saad, B. (2023). Dampak Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18(1), 45. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.331>
- Ruwanti, S., & Rambe, P. A. (2019). ANALISIS Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 2(2), 61–73. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v2i2.1730>
- Sari, Y. P., Rizan, M., & Purwohedi, U. (2020). Analisis Penerapan Prinsip Good Corporate Governance (GCG), Budaya Perusahaan dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Perusahaan Berbasis Balanced Scorecard: Studi pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan - JBMK*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/JBMK.0011.04>
- Septiani, K. P. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61598>

- Setiyawan, A. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.721>
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wijaya, E., & Sherly, S. (2017). Analisis Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(4), Article 4.
- Yusmulianto, Aulia, A., & Erlina. (2023). The Influence of Good Corporate Governance on a Company's Financial Performance with Earning Management as a Moderating Variable in Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2021. *International Journal of Research and Review*, 10(2), 156–167. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230221>